

MODEL SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA VIDEO INSPIRATIF PADA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS X SMA

Adytia Nugraha¹, Rudi Adi Nugroho², Mamur Saadie³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1, 2, 3}
adytia.nugraha@upi.edu¹, rudiadinugroho@upi.edu², mamursaadie@upi.edu³

ABSTRAK

Menulis puisi adalah kompetensi bersastra yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompleksitas menulis puisi terletak pada kemahiran menata ide dan mengolah bahasa secara indah dalam penulisannya. Dalam upaya memaksimalkan potensi peserta didik dalam menulis puisi, penulis menggunakan model sinektik berbantuan media video inspiratif pada YouTube dalam menulis puisi bagi siswa SMA kelas X. Penelitian ini bertujuan: (1) menjadikan artikel ini sebagai sumber konseptual dalam menulis puisi dan (2) untuk menyajikan manfaat dan pengaruh penggunaan model sinektik dan video inspiratif pada YouTube dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Berdasarkan pengumpulan sumber-sumber tulisan yang relevan dengan penelitian ini, model sinektik berbantuan video inspiratif pada YouTube ini ideal dan relevan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci: model sinektik, video inspiratif, dan menulis puisi

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan keterampilan bersastra yang perlu dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan ide dan perasaan melalui penggunaan bahasa yang khas dan sarat makna. Melalui kegiatan menulis puisi, peserta didik dapat melatih kepekaan, mengekspresikan diri, dan mengembangkan potensi kebahasaannya. Berikut merupakan enam manfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi: (1) bisa menyajikan rasa gembira; (2) dapat memperluas pengetahuan mengenai konsep kehidupan dunia; (3) memotivasi peserta didik untuk menghargai bahasa dan meningkatkan penguasaan jumlah kosakata; (4) membantu mengenali orang dan kondisi; (5) mengarahkan dalam berekspresi mengenai suasana hati dan dapat membantu pemahaman perasaan; dan (6) dapat meningkatkan rasa peka serta pengetahuan terhadap lingkungan (Norton dalam Aztry, 2012: 92).

Kegiatan menulis memang tidaklah mudah bagi sebagian peserta didik. Akhadiyah (1996: 1) menyatakan bahwa masih ada orang mengasumsikan aktivitas menulis sebagai hal yang sulit. Hal ini muncul karena proses menulis memerlukan tenaga, kesungguhan perhatian, dan waktu. Hal ini tersebut terjadi oleh sejumlah hal. Yang pertama, minat peserta didik kurang dalam menulis. Peserta didik belum begitu tertarik, mendapat kesulitan saat menuangkan gagasan jadi bait-bait puisi, masih terbatas penguasaan kosakata, kurang dapat memilih diksi dengan tepat serta kurang memahami cara merangkai kata menjadi puisi. Yang kedua, hambatan berasal dari aspek kompetensi guru. Guru belum mampu meningkatkan gairah peserta didik untuk lebih memberikan motivasi dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu guru menggunakan metode yang kurang variatif sehingga proses pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik. Pembelajarannya pun masih bertumpu pada pembelajaran konvensional

dengan strategi dan metode yang belum bisa menumbuhkan daya berpikir produktif. Selain itu, guru belum mampu membuat suasana belajar yang bisa memaksimalkan untuk pembelajaran menulis puisi sehingga peserta didik merasa jenuh (Utami, 2016: 3). Hal senada dinyatakan oleh Rahmanto (1988: 44 – 45) bahwa ada dua hal yang menjadi hambatan dalam menulis puisi: (1) masih ada anggapan puisi sudah tidak berguna; dan (2) persepsi bahwa mempelajari puisi biasanya berkaitan dengan pengalaman pahit.

Tujuan pengajaran puisi di antaranya adalah (1) untuk mengarahkan dan meningkatkan kearifan, mencatat berbagai tanda-tanda kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai media, memperluas wawasan budaya, mempertajam rasa, karsa, dan membentuk watak manusia; dan (2) menyajikan pandangan menyeluruh mengenai cipta budaya nasional serta membina peserta didik agar memiliki rasa bangga (Teeuw, 1984: 112).

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menjadikan artikel ini sebagai sumber konseptual dalam menulis puisi dan (2) untuk memaparkan manfaat dan kegunaan model sinetik serta video inspiratif pada YouTube dalam pembelajaran menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan studi pustaka (*literature review*) dalam metode penelitian ini. Penelitian digarap secara bertahap dengan cara mengumpulkan sejumlah sumber kepustakaan, seperti dari buku dan karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan klasifikasi data berdasarkan rumusan penelitian (Darmalaksana, 2020). Berbagai literatur yang relevan dengan judul pembahasan yaitu media video inspiratif pada YouTube, model sinetik, dan menulis puisi dalam Kurikulum Merdeka kelas X. Langkah-langkah ini ditempuh untuk meninjau pembelajaran menulis puisi berbantuan video inspiratif pada YouTube sebagai upaya penguatan kegiatan menulis puisi peserta didik di SMA kelas X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini berfokus pada pembahasan konsep media video inspiratif pada YouTube dan menulis puisi pada Kurikulum Merdeka. Pembahasan berupa gagasan sebagai penguatan menulis puisi menggunakan media video inspiratif pada YouTube yang diintegrasikan dengan model sinetik. Berikut merupakan pembahasan detailnya.

Pengertian dan Unsur Pembangun Puisi

Waluyo (1995: 29) menyebutkan bahwa puisi merupakan bentuk kesusasteraan yang menggambarkan perasaan dan gagasan penyair secara imajinatif yang disusun dengan menggunakan struktur fisik dan struktur batin. Puisi termasuk jenis karya sastra berupa gubahan yang bernilai estetika sehingga memuat pada makna, bunyi, irama, dan penggunaan diksi. Penggunaan kata pada puisi relatif lebih padat dibandingkan jenis karya sastra lainnya. Richards dalam Siswanto (2008: 113) menyatakan bahwa unsur puisi terbagi menjadi dua bagian yakni struktur fisik puisi (metode puisi) dan struktur batin puisi (hakikat puisi). Struktur fisik puisi meliputi: (1) tipografi; (2) tema; (3) diksi; (4) imaji; (kata konkret); (5) bahasa figuratif; dan (6) versifikasi (ritme, rima, serta metrum). Sementara itu, struktur batin meliputi: (1) tema; (2) amanat; (3) rasa (*feeling*); dan (4) nada.

Pembelajaran Menulis Puisi

Menulis puisi termasuk proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir meluas daripada terpusat. Meskipun secara teknis terdapat kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dibuat bergantung pada keahlian penulis untuk mengungkapkan ide melalui bahasa yang khas. Menulis puisi menggunakan prinsip keterampilan menulis secara kreatif. Menulis kreatif mengembangkan daya imajinasi tersendiri sehingga tulisan pada puisi memiliki arti yang jelas dan memberikan kesan tertentu bagi para pembacanya. Puisi merupakan jenis karya sastra dengan menggunakan bahasa yang padat, singkat, dan memiliki irama dengan bunyi yang padu serta pemilihan kata-kata yang imajinatif (Waluyo 2005: 45).

Keterampilan Menulis Puisi pada Kurikulum Merdeka

Capaian pembelajaran merupakan salah satu hal yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran meliputi kumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif. Capaian hasil pembelajaran pada fase E (umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C) dalam Kurikulum Merdeka yang berkenaan dengan pembelajaran menulis puisi adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Mengapresiasikan sebuah puisi tidak hanya ditujukan untuk pemahaman atau penghayatan, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap penalaran, kepekaan perasaan, serta kepekaan peserta didik terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut dapat dicapai dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Sebagai upaya untuk memaksimalkan keterampilan menulis puisi bagi peserta didik, model pembelajaran yang inspiratif dan efektif diperlukan oleh guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang baik akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Helmiati (2012: 19) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang baik harus mengikuti kebutuhan peserta didik.

Dalam rangka memaksimalkan peserta didik dalam menulis puisi, model sinektik bisa jadi alternatif yang tepat untuk digunakan. Model pembelajaran yang baik harus mengikuti kebutuhan peserta didik. Joyce (2011: 249) menyatakan bahwa model sinektik merupakan model mengajar yang dirancang supaya peserta didik mampu memecahkan masalah dan untuk mengembangkan kreativitas dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan menggunakan model pembelajaran sinektik, siswa mampu berpikir kreatif untuk membuat hasil pembelajaran lebih baik khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui penggunaan model sinektik, peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif baik dalam penyajian penulisan maupun menentukan makna yang terkandung dalam puisi dengan baik.

Joyce dan Weil (dalam Setyaningsih, 2010) menyatakan bahwa bagian inti model sinektik yaitu adanya aktivitas metafora berupa pemadatan konflik, analogi personal,

dan analogi langsung. Analogi personal berkaitan dengan perbandingan pandangan pribadi terhadap objek. Analogi personal diimplementasikan dalam kegiatan: (a) mendeskripsikan fakta berupa objek; (b) mengidentifikasi diri pada objek; (c) mengidentifikasi objek dengan perasaan; dan (d) mengidentifikasi diri pada objek tak hidup. Analogi langsung adalah perbandingan sederhana tentang dua objek untuk mengirim sebuah keadaan dengan keadaan lain sebagai upaya memperoleh pandangan baru. Pemadatan konflik adalah aktivitas mengontraskan dua ide atau lebih untuk lalu memilih salah satu yang paling unggul.

Media Pembelajaran

Sadiman (2009: 4) menyatakan bahwa media merupakan hal-hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Sejalan dengan itu, Munadi (2013: 8) menjabarkan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur sehingga timbul suasana belajar yang kondusif sehingga penerima bisa memproses informasi secara efektif dan efisien.

Kemajuan teknologi dan informasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya *platform* Youtube. YouTube merupakan salah satu layanan berbagi video di internet yang saat ini terpopuler. YouTube sebagai sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) memfasilitasi para penggunanya untuk mencari video, menonton, mengunggah, diskusi, tanya jawab, dan berbagi klip video secara gratis (Snelson, 2011). YouTube dapat menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/kreator seperti klip TV, klip film, dan video musik. Selain itu, video dengan konten pendidikan juga terdapat di dalamnya. Salah satu contohnya ialah video inspiratif dengan tema orang tua. Dalam KBBI V, inspiratif bermakna bersifat menginspirasi. Video inspiratif ini ideal untuk dijadikan sebagai media pembelajaran karena dapat membangkitkan stimulus ide dan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi.

Video inspiratif pada YouTube sebagai media pembelajaran dapat memberikan inspirasi dan menstimulus kreativitas agar peserta didik mampu menulis puisi dengan baik. Pemanfaatan YouTube sebagai media bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik dan inspiratif. Video inspiratif dari YouTube ditandai oleh ciri-ciri: (1) memiliki tema dan judul yang menarik; (2) memiliki alur; (3) bersifat naratif; (4) terdapat tokoh; (5) didukung oleh teks dan instrumen musik yang relevan; dan (6) memberi kesan berarti bagi penonton.

Pembelajaran Puisi, Model Sinektik, dan Media Video: Perspektif Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka mengumpulkan hasil penelitian yang relevan dengan judul dan juga sebagai bagian dari studi pustaka, penulis menyajikan tiga informasi yang berkenaan dengan model sinektik beserta media YouTube dalam pembelajaran menulis puisi seperti berikut.

1. Hasil penelitian “Pengembangan Model Sinektik Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berkonteks Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA” karya Sutikno terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal yang tuntas 57,14% dan tes akhir yang tuntas 100%. Hal ini bermakna ada peningkatan 42,86%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dapat ditingkatkan dengan menggunakan model sinektik.

2. Hasil penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Dharmawangsa Medan” karya Elisa Rambe menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa yaitu hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok siswa dengan penguasaan diksi tinggi skor rata-rata keterampilan menulis puisi sebesar 36,8 adapun skor rata-rata kemampuan menulis puisi dengan penguasaan diksi rendah sebesar 31,83.
3. Hasil penelitian “Penerapan Media Youtube Akun Catatan Khoirul Triann Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Waskito Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 (skripsi)” karya Wazdy terbukti bahwa YouTube menjadi media yang tepat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa SMA kelas X. Penelitian dilakukan terhadap 28 siswa sebagaimana table 4.4 “diksi” yang digunakan oleh siswa dalam membangun puisinya mayoritas meraih skor 4 dan 6. Skor 4 memberi makna bahwa diksi siswa = cukup, dan skor 6 memberi makna bahwa diksi siswa = sangat baik. Oleh karena itu, secara keseluruhan pembelajaran menulis puisi siswa mendapatkan nilai 8,7 dengan predikat Baik Sekali.

SIMPULAN

Menulis puisi merupakan kompetensi bersastra yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompleksitas menulis puisi terletak pada kemahiran menata ide dan mengolah bahasa secara indah dalam penulisannya. Untuk memfasilitasi potensi yang ada pada peserta didik dalam menulis puisi, penulis menggunakan sinektik sebagai model pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Penulis memilih media video inspiratif pada YouTube untuk dapat menstimulus peserta didik dalam menuangkan gagasan dan mengembangkannya menjadi puisi yang utuh, indah, dan bermakna. Melalui video di YouTube yang memenuhi unsur inspiratif, peserta didik akan terbantu dalam menyajikan isi, makna, dan gaya bahasa dalam menulis puisi.

Berdasarkan pengumpulan sumber-sumber tulisan yang relevan dengan penelitian ini, model sinektik berbantuan media video inspiratif pada YouTube dalam menulis puisi ini dapat menjadi alternatif utama untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Keunggulan lain dari model dan media tersebut yakni: (1) relevan dengan kompetensi menulis puisi di kelas X jenjang SMA; (2) mempermudah peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi; dan (3) sebagai referensi bagi guru untuk merencanakan serta mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif. Tantangan ke depan terhadap model sinektik dan media video inspiratif pada YouTube dalam menulis puisi ini di antaranya: (1) guru harus mampu mengembangkan proses kreatif dalam membangkitkan minat menulis puisi peserta didik di tengah masifnya arus globalisasi di kalangan remaja; (2) guru harus menumbuhkan minat menulis puisi peserta didik sebagai bagian meningkatkan kualitas literasi di tengah rendahnya minat menulis masyarakat Indonesia; dan (3) guru harus konsisten dalam memajukan minat menulis puisi peserta didik sebagai bagian melestarikan karya sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Aztry, Aisiyah. 2012. Keefektifan Model Sinektik Dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Diterima Juni 2012 Disetujui September 2012 Dipublikasikan November 2012.
- Darmalaksana, W. 2020. Menulis Artikel Cepat Meskipun Tidak Suka Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Joyce, B. dan Weil, M. 2013. *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rambe, Elisa. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik dan Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Dharmawangsa Medan. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra* <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik>.
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyaningsih, N. H. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Model Sinektik yang Dikembangkan. *Lingua*, 6 (2), 85-96.
- Snelson, C. 2011. YouTube Across the Disciplines: A Review of the Literature. *Merlot Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 159–169.
- Sutikno. 2016. Pengembangan Model Sinektik pada Pembelajaran Menulis Puisi Berkonteks Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA. *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol.1, No. 2, 2016
- Waluyo, J.W.1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wazdy, M. F. 2021. Penerapan Media Youtube Akun Catatan Khoirul Triann Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Waskito Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.